

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak Februari 2020 yang lalu, wabah pandemi telah melanda dunia tak terkecuali Indonesia yang digemparkan dengan merebaknya pandemi Covid-19 atau disebut dengan Corona virus yang menyerang sistem pernafasan manusia tanpa mengenal usia. Berbagai aktivitas kehidupan manusia yang sebelumnya berlangsung normal sekarang harus berubah secara drastis dan terbatas, dimana harus ada *social physical distancing* dan program *stay at home*, pemerintah telah menetapkan berbagai macam peraturan guna mengurangi penyebaran virus corona ini. Semua kegiatan mulai dari kalangan masyarakat sampai pejabat negara pun harus dilakukan dan dilaksanakan dirumah mulai dari bekerja, beribadah bahkan sekolah. Pemerintah dan Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah mengeluarkan peraturan yang mewajibkan semua masyarakat tanpa terkecuali untuk mematuhi protokol kesehatan dan harus menjalani kehidupan normal yang baru. Tentu saja ini mengubah tatanan kehidupan manusia

Begitu juga dengan pendidikan, pandemi Covid-19 ini memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan khususnya para guru yang merupakan aktor utama pendidikan di Indonesia. Sebagai upaya untuk menanggulangi dampak penyebaran virus Covid-19 dan mengikuti ketentuan protokol kesehatan yang melarang semua masyarakat tanpa terkecuali untuk berkerumun di satu tempat yang ramai, akhirnya langkah konkret yang dilakukan Kemendikbud adalah dengan menutup sementara sekolah selama

masa pandemi Covid-19. Semua sekolah di seluruh Indonesia yang awal mulanya dilakukan pembelajaran secara konvensional dengan tatap muka, kini telah diganti dengan sistem pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau sistem daring (dalam jaringan).¹

Perubahan sistem belajar ini sontak membuat siapapun kaget dan menjadikan ini sebagai tantangan tersendiri dalam mengembangkan kreativitas dalam berinovasi bagi pendidik terhadap penggunaan teknologi dan proses pembelajaran, bukan hanya transmisi pengetahuan saja tapi juga bagaimana memastikan pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik. Penguasaan teknologi yang rendah akan menjadi kendala utama bagi guru-guru dalam pembelajaran daring. Begitu juga dengan siswa dan orang tua, tidak semua siswa dan orang tua mampu mengikuti sistem pembelajaran ini karena berbagai faktor yang melatarbelakangi salah satunya adalah faktor ekonomi. Namun adanya pandemi ini juga memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan dimana membuat kita lebih dulu merasakan pendidikan era Revolusi Industri 4.0 karena seluruh aktivitas dilakukan secara online atau digital termasuk dalam hal pembelajaran, dimana belajar dari rumah menuntut pendidik maupun peserta didik untuk memahami dan menggunakan teknologi digital.²

¹ Nur Hayati, *Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi di Pondok Pesantren Darunajah 2 Bogor*, Jurnal Resiprokal Vol.2 No.2 Desember. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020), hal. 154

² Yasni Alami, *Media Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Online Learning Media Daring The Corona virus Disease*, Jurnal PAI Vol.02 No.1. (Sukabumi: STAI Syamsul 'Ulum Gunung Puyuh, 2020), hal. 52

Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan kelas sehingga tidak ada interaksi langsung secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau pembelajaran daring (*online*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet. Alternatif dan keterpaksaan menjadi salah satu hakikat dari konsep pembelajaran daring ini. Sebenarnya, pembelajaran daring bukanlah suatu hal yang baru di dunia pendidikan. Konsep ini sudah ada sejak kemunculan media-media pembelajaran *online* seperti *e-book*, *e-learning*, *e-library* dan sebagainya. Namun penggunaan media ini bukan mutlak digunakan untuk proses pembelajaran, melainkan sebagai media bantu pembelajaran. Namun, semenjak adanya pandemi Covid-19 ini, penggunaan media daring bisa dikatakan harus dan wajib digunakan demi terlaksananya proses belajar mengajar. Di Indonesia sendiri model pembelajaran jarak jauh sudah tidak asing lagi karena pemerintah pada September 1984 memutuskan untuk mendirikan Universitas Terbuka (UT) yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tinggi negeri di Indonesia yang menyelenggarakan sistem pendidikan jarak jauh (*distance learning system*)³.

Beberapa hal penting sebagai persyaratan kegiatan pembelajaran daring, yaitu: (1) kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (internet), (2) tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, (3) tersedianya dukungan layanan tutor (konsultan) yang

³ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hal. 194.

dapat membantu peserta didik belajar apabila mengalami kesulitan, (4) tersedianya lembaga yang menyelenggarakan /mengolah kegiatan *e-learning*, (5) sikap positif dari peserta didik dan guru terhadap teknologi dan internet, (6) rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari /diketahui oleh peserta didik, (7) sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik, (8) mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggaraan/pengolah (Siahaan).⁴

SMA Islam Al-Kahfi Somalangu merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren modern atau sekolah berasrama (*boarding school*) yang mana mayoritas peserta didiknya adalah santri pesantren. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum perpaduan antara kurikulum pondok modern dan kurikulum nasional.⁵ Di sini, siswa atau santri tidak hanya dibekali ilmu agama saja, tetapi juga dibekali oleh ilmu pengetahuan umum disekolah. Sejak berlakunya surat edaran dari Kemendikbud, proses pelaksanaan pembelajaran dialihkan semuanya dengan media pembelajaran daring atau jarak jauh. Hal tersebut juga dilakukan oleh SMA Islam Al-Kahfi Somalangu tetapi terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah dan peserta didik itu sendiri untuk menunjang pembelajaran daring, santri atau siswa harus memiliki alat komunikasi, tetapi dunia pesantren memiliki tradisi dan aturan melarang santrinya membawa media elektronik seperti handphone dan laptop sebagai

⁴ Siahaan & sudirman, *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*. Jurnal pendidikan dan kebudayaan No. 042-Mei 2003. Purwokerto: UJS

⁵ Azizatul Hikmah, *Studi Tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen*. (Kebumen: LPPM IAINU, 2019), hal. 31

upaya membentengi santri dari pengaruh negatif teknologi komunikasi tersebut.⁶ Hal ini menjadi sumber masalah utama gagapnya pesantren dalam menanggapi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 sehingga pihak sekolah mau tidak mau harus menyesuaikan kebijakan dari pondok pesantren dan bekerja sama dengan pihak pondok pesantren dalam menerapkan sistem pembelajaran daring semi luring.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, menurut penulis hal yang demikian sangat menarik dikaji kaitannya dengan penerapan sistem pembelajaran daring yang harus dilakukan pihak sekolah dan pihak pesantren dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dimaksudkan agar tujuan dan sasaran penelitian tidak melenceng jauh dari yang diharapkan serta penelitian tidak terlalu luas dan esensinya menjadi kabur. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini pada penerapan sistem pembelajaran daring di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen serta kendala dan solusi yang diberikan oleh SMA Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen dalam melaksanakan pembelajaran daring .

⁶ Robi'ah Machtumah Malayati & Daniel Susilo, *Penitipan Handphone Sebagai Komunikasi Non Verbal Santri PPP Walisongo Desa Cukir Jombang*. Jurnal Comunication Vol. 11 No. 1, April. (Surabaya: Universitas Dr. Soetomo, 2020), hal. 97.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem pembelajaran daring di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen?
2. Apa kendala dan solusi dalam penerapan sistem pembelajaran daring di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari berbagai persepsi dalam mengartikan istilah maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan (*implementasi*) adalah perbuatan menerapkan sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁷ Jadi, kata penerapan (*implementasi*) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet ke-3. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 1180

2. Sistem

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “systema”, yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan.⁸ Kata sistem banyak digunakan untuk banyak hal dan pada banyak bidang pula, sehingga maknanya menjadi beragam. Dalam pengertian yang paling umum, sebuah sistem adalah sekumpulan benda yang memiliki hubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronikke peserta didik dari jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau Internet. *e-learning* memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer ditempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran/perkuliahahan dikelas.⁹ Jadi jarak tidak lagi menjadi penghalang untuk melakukan proses pembelajaran, sehingga dengan menggunakan *e-learning*, pembelajaran tidak hanya terbatas dalam satu lingkup saja melainkan menyeluruh.

⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 107.

⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran : Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 284.

4. SMA Islam Al-Kahfi Somalangu

SMA Islam Al-Kahfi Somalangu merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren modern atau sekolah berasrama (*boarding school*) yang mana mayoritas peserta didiknya adalah santri pesantren. Sekolah ini dibawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu. SMA Islam Al-Kahfi Somalangu ini berada di Komplek Doktren Al-Kahfi, desa Sumberadi, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum perpaduan antara kurikulum pondok modern dan kurikulum nasional. Di sini, siswa atau santri tidak hanya dibekali ilmu agama saja, tetapi juga dibekali oleh ilmu pengetahuan umum disekolah.

E. Tujuan

Dalam setiap penelitian pastinya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak dapat memberikan sumbangan untuk dunia keilmuan. Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem pembelajaran daring di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen?
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam penerapan sistem pembelajaran daring di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen?

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang efektifitas pembelajaran secara daring yang dilakukan dalam sekolah berbasis pesantren. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian yang mendalam selanjutnya sehingga lebih memperbanyak informasi mengenai pembelajaran secara daring yang dilakukan dalam sekolah berbasis pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sarana mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung serta sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pelajaran daring selanjutnya di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan bagi sekolah berkaitan dengan efektifitas dan inovatif dalam pengelolaan pembelajaran secara daring yang dilakukan sekolah berbasis pesantren.